

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah *Return On Equity*, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi (Suryani dan Hendryadi, 2015:171)

Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono,2004). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI) periode tahun 2016-2018.

### 3.4.2 Sampel

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak pernah mengalami delisting pada periode 2016-2018.
3. Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian**

| Keterangan  | Jumlah |
|---|--------|
| 1. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2018                          | 38     |
| 2. Perusahaan manufaktur yang pernah mengalami delisting selama periode 2016-2018                                 | ( 1 )  |
| 3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap dan tidak berakhir pada 31 desember | ( 5 )  |
|   | 32     |
| Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)  | 96     |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik penarikan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 diperoleh sejumlah 96 data sampel.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ROE ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

#### **3.5.2 Definisi Konseptual Variabel**

##### *a. Return On Equity (ROE)*

Pengembalian ekuitas atau ROE (Return On Equity) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne and Wachowicz, 2005:225).

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE sangat menarik bagi pemegang maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### b. Kepemilikan Manajerial

Wahidahwati (2002:5) dalam Rustendi dan Jimmi (2008) menyatakan kepemilikan manajerial sebagai berikut “Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer”. Salah satu cara untuk meningkatkan kepemilikan adalah melalui ESOP, yakni program kompensasi yang berdasarkan saham. Ketika seseorang manajer diberi opsi, opsi tersebut biasanya tidak dapat digunakan sampai tiga atau empat tahun kemudian. Ketika opsi menjadi dapat digunakan (*vested*), manajer dapat memilih untuk menaham exercisable options atau menggunakan opsi dan daripada menahan saham (untuk membiayai penggunaan opsi, manajer pada umumnya menjual saham yang diterima dari penggunaan opsi). Manajer juga diberikan restricted stock, seperti option grants, tidak dapat diperdagangkan sampai setelah tiga atau empat tahun.

### c. Nilai Perusahaan

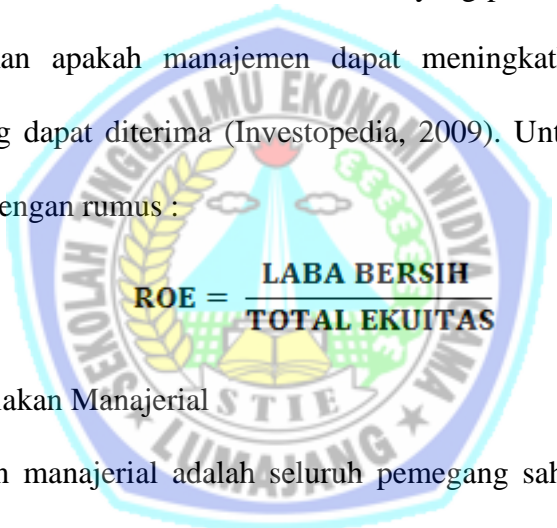
Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Salah satu pengukuran rasio nilai perusahaan yaitu *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang

diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel

#### a. *Return On Equity*

Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).. dari semua rasio yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang penting adalah ROE. Sebab ROE menunjukkan apakah manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan padatingkat yang dapat diterima (Investopedia, 2009). Untuk mendapatkan nilai ROE, dihitung dengan rumus :



$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

#### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah seluruh pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes dan Godman, 2013). Sedangkan menurut Yuniasih (2007) kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi. Manajer memiliki peranan penting sebagai manajer pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KM} = \frac{\text{SAHAM MANAJERIAL}}{\text{SAHAM BEREDAR}}$$

### c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diprosikan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham & Houston (2006) PBV adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{HARGA PASAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU SAHAM}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

| No. | Variabel                                 | Indikator                                 | Instrumen                                  | Skala |
|-----|--|---|--|-------|
| 1   | Nilai Perusahaan (Y)                     | - Harga pasar saham<br>- Nilai buku saham | PBV = Harga pasar saham : Nilai buku saham | Rasio |
| 2   | ROE (X <sub>1</sub> )                    | - Laba bersih<br>- Total ekuitas          | ROE = Laba bersih : Total ekuitas          | Rasio |
| 3   | Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> ) | - Saham manajerial<br>- Saham beredar     | KM = Saham manajerial : Saham beredar      | Rasio |

Sumber : Diolah peneliti 2020

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai ROE dan kepemilikan manajerial sebagai variabel x dan nilai perusahaan sebagai variabel y dari penelitian. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi (Kurniawan, 2014:156) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut :

##### 1) Merumuskan hipotesis

H : data penelitian tidak berdistribusi normal

##### 2) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha$

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

##### 3) Menarik kesimpulan

a. Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$  maka H diterima artinya data berdistribusi normal



b. Jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Jika setelah dilakukan penelitian data tidak berdistribusi normal maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya yaitu dengan menambahkan data sampel, membuang data-data yang ekstrim.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi antar variabel bebas yakni ROE ( $X_1$ ) dan kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat (Paramita dan Rizal, 2018:85). Kurniawan (2014 :157) memaparkan kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 artinya model tersebut terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara

nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Kurniawan, 2014:158). Jika terdeteksi adanya heterokedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan dengan menggunakan metode *weighted Least Square* (WLS).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Autokorelasi adalah keadaan dimana adanya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

| <i>Drubin-Watson</i> | Simpulan               |
|----------------------|------------------------|
| <1,10                | Ada Autokorelasi       |
| 1,10 s.d 1,55        | Tanpa Simpulan         |
| 1,55 s.d 2,46        | Tidak Ada Autokorelasi |
| 2,46 s.d 2,90        | Tanpa Simpulan         |
| >2,90                | Ada Autokorelasi       |

Sumber: Gunawan (2017:100)

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| Y                               | = Nilai Perusahaan                      |
| A                               | = Konstanta                             |
| X <sub>1</sub>                  | = ROE                                   |
| X <sub>2</sub>                  | = Kepemilikan Manajerial                |
| β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> | = Koefisien Regresi                     |
| ε                               | = <i>error term</i> / tingkat kesalahan |

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

#### 3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

### 3.8.5 Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur dengan nilai statistik t. Uji Parsial dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (ROE dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu-persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ , dan  $H_2$ , dengan kriteria yang berfungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1)  $H_1$  (ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan) diterima apabila  $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$ .
- 2)  $H_2$  (Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan) diterima apabila  $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$ .